

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI BUDIDAYA KELOR UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIDOREJO, KABUPATEN WONOGIRI

Puguh Ika Listyorini<sup>1)\*</sup>, Retna Dewi Lestari<sup>2)</sup>, Suranto<sup>3)</sup>, Pramudya Kurnia<sup>4)</sup>, Haryoto<sup>5)</sup>, Hanifah Puji Astuti<sup>6)</sup>

<sup>1,2,6</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta  
<sup>3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: \*puguh\_ika@udb.ac.id

### Abstrak

Pemberdayaan kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) dalam budidaya kelor (*Moringa oleifera*) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di Desa Sidorejo. Kelor dikenal sebagai "superfood" yang kaya nutrisi, seperti protein, kalsium, zat besi, vitamin A, dan vitamin C, yang berperan penting dalam pencegahan malnutrisi dan stunting. Program ini dirancang untuk memanfaatkan potensi kelor sebagai sumber gizi, terutama melalui pembuatan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berbahan dasar kelor bagi balita. Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan budidaya, pendampingan teknis, serta diversifikasi produk olahan kelor, yang mencakup teh dan bubuk kelor. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pendapatan anggota PKK. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai manfaat kelor hingga 90%, serta kemampuan dalam menerapkan teknik budidaya dan diversifikasi produk. Program ini juga berdampak positif bagi ekonomi keluarga melalui peluang usaha berbasis produk kelor. Keberhasilan program ini memberikan inspirasi untuk replikasi di wilayah lain sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Disarankan agar program ini dilanjutkan dengan dukungan pemerintah serta edukasi yang melibatkan lapisan masyarakat lebih luas.

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, PKK, pencegahan stunting, ekonomi berkelanjutan.



Copyright at Authors some rights reserved, this works is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) merupakan salah satu program yang memiliki peran penting dalam Upaya peningkatan kesejahteraan social dan Kesehatan di Indonesia. PKK, sebagai organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan keluarga, memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai inisiatif yang dapat memperbaiki kualitas hidup, terutama dalam hal Kesehatan. Di Tengah meningkatnya tantangan Kesehatan global domestik, salah satu pendekatan yang sangat relevan adalah pemanfaatan potensi tanaman lokal yang memiliki banyak khasiat, seperti tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Kelor, yang dikenal sebagai "superfood", kaya akan nutrisi yang sangat dibutuhkan tubuh dan telah terbukti memiliki manfaat untuk pencegahan berbagai penyakit. Menurut (Sheila, 2022), tanaman kelor (*Moringa oleifera*) juga bermanfaat untuk pemenuhan gizi bayi. Daun kelor mengandung protein, kalsium, zat besi, vitamin A, dan vitamin C yang sangat tinggi. Kandungan protein dalam daun kelor lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran hijau lainnya, sedangkan kadar kalsium dan zat besi membantu dalam pembentukan tulang dan pencegahan anemia pada bayi (Hanif & Berawi, 2022). Kekurangan zat gizi seperti vitamin A dan kalsium sering kali menjadi faktor risiko utama terjadinya stunting pada anak. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang mengandung daun kelor dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi secara optimal, sehingga membantu mencegah terjadinya stunting.

Pemberdayaan kelompok PKK dalam budidaya kelor dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Kelor, dengan kandungan gizinya yang sangat bermanfaat, dapat menjadi solusi dalam pencegahan berbagai penyakit. Melalui pemberdayaan kelompok PKK, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan tentang manfaat kelor, tetapi juga dilibatkan langsung dalam kegiatan budidaya yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi maupun ekonomi keluarga. Hal ini dapat menjadi langkah strategis dalam mengurangi angka penyakit yang berhubungan dengan pola makan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pemberdayaan kelompok PKK melalui budidaya kelor juga memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi keluarga. Banyak anggota PKK yang tinggal di daerah pedesaan atau wilayah yang kurang berkembang, di mana kesempatan ekonomi sering kali terbatas (Rahmawati, 2024). Dengan memanfaatkan potensi kelor yang mudah ditanam dan memiliki permintaan pasar yang terus berkembang, anggota PKK dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka melalui penanaman kelor dan pengolahan produk kelor, seperti teh kelor, bubuk kelor, atau bahkan produk kosmetik berbasis kelor. Selain itu, budidaya kelor juga dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru di tingkat lokal, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Pratiwi et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan kelompok PKK melalui budidaya kelor tidak hanya berdampak positif bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan, memberikan manfaat ganda yang akan mendukung pembangunan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra Kelompok PKK Desa Sidorejo ini secara spesifik setelah dilakukan diskusi dan musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani adalah: 1) Luasnya lahan kering dan lahan perkebunan yang belum dimanfaatkan dengan untuk upaya pencegahan stunting. 2) Kemampuan mengolah atau memproduksi sayuran kelor yang masih lemah. 3) Kapasitas kewirausahaan dari masyarakat di lokasi mitra sasaran dalam hal manajemen dan pemasaran yang masih rendah, sehingga diperlukan motivasi entrepreneurship untuk membangun semangat berwirausaha.

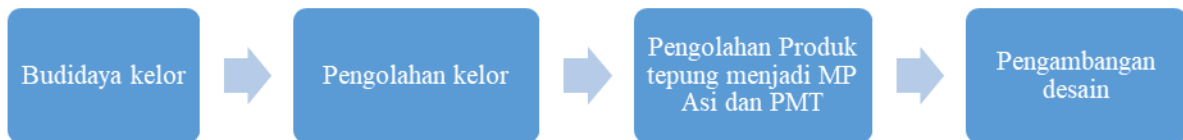
## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan anggota Kelompok PKK sebagai subjek utama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi dan sosialisasi program tahap awal dimulai dengan identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat terkait malnutrisi. Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan dengan anggota Kelompok PKK. Pada tahap ini, dijelaskan manfaat budidaya tanaman kelor sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan gizi keluarga. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta.
2. Pelatihan dan penyuluhan budidaya tanaman kelor pelatihan diberikan kepada anggota Kelompok PKK mengenai teknik budidaya tanaman kelor. Materi pelatihan mencakup pemilihan bibit kelor yang unggul, teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit secara alami, serta pemanenan dan pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai gizi tinggi. Penyuluhan ini dilakukan melalui metode demonstrasi langsung (demonstrasi plot) di lahan percontohan yang telah disiapkan.
3. Pendampingan dan monitoring setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta dalam proses budidaya tanaman kelor. Pendampingan ini dilakukan oleh tim fasilitator. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan tanaman dan memberikan solusi jika terdapat permasalahan teknis.
4. Pengolahan kelor selain budidaya, peserta juga diberikan pelatihan mengenai cara mengolah daun kelor menjadi produk makanan bernutrisi tinggi, seperti teh kelor, bubuk kelor, dan makanan

tambahan (MP-ASI) untuk balita. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk kelor serta membuka peluang ekonomi bagi anggota PKK.

Pada mitra kelompok PKK teknologi dan inovasi yang diterapkan adalah teknologi pengolahan produk bahan makan dengan bahan dasar tepung kelor untuk pencegahan stunting. Berikut adalah gambaran kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan



Gambar 7. Gambaran Teknologi dan Inovasi yang Diterapkan pada Mitra Kader PKK

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan melalui budidaya tanaman kelor pada Kelompok PKK memberikan hasil yang memuaskan dan membawa dampak positif bagi peserta dan masyarakat setempat. Hasil yang diperoleh pada setiap tahapan kegiatan dapat dirincikan sebagai berikut:

### Identifikasi dan Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi program budidaya kelor di Desa Sidorejo berhasil meningkatkan pemahaman anggota Kelompok PKK mengenai manfaat tanaman kelor sebagai sumber gizi penting. Berdasarkan evaluasi awal, sekitar 70% anggota PKK awalnya belum memahami potensi kelor dalam mencegah malnutrisi. Namun, setelah diadakannya sosialisasi melalui pertemuan dan diskusi interaktif, tingkat pemahaman meningkat hingga mencapai 90%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dapat berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman bernutrisi tinggi, seperti kelor, yang memiliki kandungan protein, kalsium, zat besi, serta vitamin A dan C yang berperan dalam kesehatan anak dan pencegahan stunting (Hanif & Berawi, 2022; Sheila, 2022).

Partisipasi aktif anggota PKK dalam program ini menunjukkan adanya ketertarikan yang signifikan terhadap pemanfaatan kelor sebagai solusi lokal untuk masalah gizi. Minat yang tinggi pada budidaya kelor di pekarangan rumah memperlihatkan bahwa masyarakat dapat diberdayakan untuk menanam tanaman bermanfaat ini secara mandiri (Rahmawati, 2024). Sosialisasi yang efektif turut mempengaruhi masyarakat luas di luar anggota PKK, ditandai dengan kehadiran peserta tambahan yang menunjukkan minat untuk mengikuti kegiatan ini. Partisipasi yang meningkat ini mencerminkan potensi keberlanjutan program dan peran penting edukasi gizi dalam mendorong partisipasi komunitas secara luas (Pratiwi et al., 2023).



Gambar 1. Sosialisasi Manfaat Tanaman Kelor

## Budidaya Tanaman Kelor

Pelatihan budidaya tanaman kelor yang diadakan untuk anggota Kelompok PKK Desa Sidorejo menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari respons antusias peserta. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 85% peserta berhasil menerapkan teknik budidaya yang diajarkan, seperti pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, dan pemeliharaan tanaman kelor. Kemampuan peserta dalam memilih bibit kelor berkualitas tinggi menghasilkan tingkat pertumbuhan bibit yang memuaskan, mencapai 95% dalam waktu tiga bulan setelah penanaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan langsung dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan keberhasilan budidaya tanaman (Nugroho & Iskandar, 2024).

Pemilihan bibit unggul merupakan salah satu aspek penting dalam budidaya tanaman karena kualitas bibit sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman (Siregar, 2023). Teknik yang diajarkan dalam pelatihan ini memungkinkan peserta memahami cara memilih bibit dengan potensi pertumbuhan yang optimal, yang penting dalam budidaya kelor sebagai sumber pangan bernutrisi tinggi (Wahyuni et al., 2023). Penggunaan teknik yang tepat dalam penanaman dan pemeliharaan tanaman juga mendukung hasil budidaya yang berkualitas serta membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Wardana et al., 2021). Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan pertanian berbasis praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan dapat menghasilkan dampak positif pada kemampuan teknis masyarakat, mendukung ketahanan pangan lokal, dan meningkatkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan gizi.



**Gambar 2.** Pemilihan Bibit Unggul

**Teknik Penanaman dan Pemeliharaan:** Peserta berhasil menanam tanaman kelor dengan teknik yang tepat, menggunakan jarak tanam dan pemeliharaan yang optimal. Jarak tanam kelor yang digunakan adalah 1 x 1 meter. Peserta program berhasil menerapkan teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman kelor dengan efektif, terutama melalui penerapan jarak tanam yang optimal, yaitu 1 x 1 meter. Jarak tanam ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan kelor karena memberikan ruang yang cukup bagi tanaman untuk menyerap nutrisi, air, dan sinar matahari secara maksimal (Handayani & Elfarisna, 2021). Pengaturan jarak tanam yang baik dapat meningkatkan produktivitas tanaman dengan mengurangi persaingan antar tanaman dan meminimalkan risiko penyakit akibat kelembapan berlebih (Indriana et al., 2023).

Selain itu, jarak tanam yang sesuai juga membantu dalam pemeliharaan yang lebih mudah, memungkinkan peserta untuk melakukan perawatan seperti pemangkasan dan pengendalian hama dengan lebih efisien (Santoso & Jayaputra, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa teknik penanaman yang mempertimbangkan jarak tanam secara optimal berkontribusi pada peningkatan hasil panen dan kualitas tanaman kelor sebagai sumber nutrisi yang penting (Bustomi et al., 2023). Keberhasilan peserta dalam menerapkan teknik ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik budidaya yang berkelanjutan.



**Gambar 3.** Penanaman Tanaman Kelor

### **Pengolahan Kelor**

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) memiliki potensi ekonomi yang besar karena dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi, seperti tepung kelor dan teh dari daun kelor yang dikeringkan. Pengolahan kelor menjadi tepung melibatkan proses pengeringan dan penggilingan daun kelor yang dilakukan dengan teknologi sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Tepung kelor kaya akan protein, vitamin, dan mineral sehingga dapat digunakan sebagai bahan tambahan pangan yang bergizi tinggi (Hanif & Berawi, 2022). Selain itu, daun kelor yang dikeringkan dan diolah menjadi teh juga memiliki nilai ekonomi yang baik karena teh kelor dikenal memiliki manfaat kesehatan yang menarik perhatian pasar (Sari et al., 2024). Berikut ini adalah gambaran teknologi yang digunakan dalam pengolahan kelor menjadi bubuk dan menjadi mie.



**Gambar 4.** Alat penepung (kiri) dan Alat Pembuat Mie (kanan)

Selain itu kelompok PKK juga di berikan pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan kelor. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada Kelompok PKK dalam pengolahan kelor sangat penting untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan anggota dalam memanfaatkan tanaman ini. Melalui pelatihan ini, anggota PKK tidak hanya belajar tentang teknik dasar pengolahan kelor, seperti pengeringan dan pembuatan produk turunan, tetapi juga memahami bagaimana menjaga kualitas nutrisi dalam setiap tahap pengolahan. Hal ini sangat relevan karena kelor dikenal sebagai sumber nutrisi tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan stunting dan malnutrisi (Siregar, 2023).

Pendampingan dalam pengolahan kelor juga bertujuan untuk memperkenalkan berbagai produk inovatif berbasis kelor, seperti teh, bubuk, atau suplemen yang bisa dipasarkan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengolahan tanaman lokal melalui pelatihan yang berkesinambungan mampu meningkatkan ekonomi keluarga, karena produk berbasis kelor memiliki permintaan yang terus berkembang (Suharto & Widiastuti, 2020). Pendampingan secara berkala

memberikan dukungan teknis yang dibutuhkan oleh anggota PKK, membantu mereka mengatasi tantangan dalam pengolahan dan menjaga kualitas produk sehingga layak dijual dan dikonsumsi oleh masyarakat. Selain aspek gizi, pelatihan ini juga memberi dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena produk olahan kelor yang bernilai tinggi dapat dijual sebagai sumber pendapatan tambahan. Program seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal, yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan anggota PKK dan masyarakat sekitarnya (Tangga et al., 2024).



**Gambar 5.** Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Kelor

Dalam menghasilkan produk bubuk atau tepung kelor, teknologi yang umum digunakan adalah pengeringan daun dengan sinar matahari atau oven pengering, yang diikuti oleh proses penggilingan. Teknologi ini memungkinkan daun kelor dikeringkan secara optimal sehingga kandungan gizinya tetap terjaga. Sementara itu, inovasi lain dalam pengolahan kelor melibatkan teknologi produksi mie berbahan dasar tepung kelor, yang memberikan alternatif pangan bergizi tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan (Khasanah et al., 2023). Mie kelor menggunakan campuran tepung kelor dengan tepung gandum atau tepung terigu, sehingga memberikan produk akhir yang kaya nutrisi dan dapat dipasarkan sebagai makanan sehat.

Teknologi pengolahan kelor ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk yang dapat dijual di pasar lokal maupun online. Dengan pemahaman tentang proses pengolahan dan teknologi yang digunakan, masyarakat dapat menghasilkan produk turunan kelor yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi tinggi (Rahmawati, 2024).



**Gambar 6.** Produk Hasil Olahan Kelor (Tepung Kelor, Tek Kelor, Mie Kelor)

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pendapatan anggota PKK. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan status gizi keluarga, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi program pemberdayaan lainnya di wilayah lain.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pemberdayaan yang melibatkan Kelompok PKK dalam budidaya dan pengolahan tanaman kelor di Desa Sidorejo menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan

kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan terkait teknik budidaya dan pengolahan kelor, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan anggota PKK mengenai manfaat nutrisi kelor, yang berpotensi sebagai solusi dalam pencegahan malnutrisi dan stunting.

Kelor, yang dikenal kaya akan nutrisi penting seperti protein, zat besi, kalsium, dan vitamin, terbukti memiliki manfaat kesehatan yang besar dan mudah diakses melalui pembudidayaan lokal. Peserta program menjadi lebih antusias dalam menanam kelor di pekarangan rumah dan memanfaatkan hasilnya untuk konsumsi keluarga, sehingga terjadi peningkatan kesadaran gizi hingga mencapai 90% dari anggota yang sebelumnya tidak mengenal manfaat kelor.

Di samping aspek kesehatan, program ini juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Melalui pelatihan diversifikasi produk, anggota PKK kini mampu mengolah kelor menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti teh, bubuk kelor, dan bahan tambahan untuk makanan balita (MP-ASI). Produk-produk ini dapat dipasarkan, memberikan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga dan mendukung perekonomian lokal.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis tanaman lokal dapat menjadi solusi berkelanjutan yang tidak hanya menyehatkan tetapi juga menguatkan ekonomi keluarga. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh wilayah lain untuk mendorong kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan lokal melalui sumber daya yang mudah dijangkau. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait akan sangat diperlukan untuk memperluas dampak positif program ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti/ristek) atas pendanaan yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Pemerintah Desa Sidorejo atas dukungannya, serta kepada Kelompok PKK yang telah berpartisipasi aktif dan bersemangat mengikuti setiap tahap kegiatan. Partisipasi serta dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam mencapai tujuan program ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam penanganan stunting di Desa Sidorejo, dan semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut serta membawa dampak positif bagi pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, M. Y., Sardianti, A. L., Sukariyan, Winarni, B., Anwar, R., Obeth, E., Ngapiyatun, S., Jamaluddin, Mirasari, R., Rahman, A., Aziza, H., Fahrizal, P., Putra, P. R. S., Pratiwi, W., & Marlendi, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Dasawisma RT 06 Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana dalam program Pengembangan Usaha Olahan Miracle Tree “Kelor.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3166–3172.
- Handayani, I., & Elfarisna, E. (2021). Efektivitas Penggunaan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pakcoy. *Jurnal AGROSAINS Dan TEKNOLOGI*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.24853/jat.6.1.25-34>
- Hanif, F., & Berawi, K. N. (2022). Literature Review: Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.1415>
- Indriana, J. N. N., Suryawati, S., & Fatimah, S. (2023). The effect of plant distance pattern on growth and production of *Abelmoschus esculentus* (L.) Moench. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 16(1), 28–34. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v16i1.14596>

- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Joyosemito, I. S., Nurmanto, D., Dalim, D., & Wahyudi, I. (2023). Budidaya Sayur Melalui Kegiatan Pendampingan Sebagai Upaya Mewujudkan Program Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 187–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v6i2.2500>
- Nugroho, B. A., & Iskandar, A. C. (2024). Pemberdayaan budidaya ikan dalam ember guna peningkatan asupan gizi siswa pesantren Bimo. *Seribu Sunggai*, 2(1), 1–7.
- Pratiwi, A. M., Iliyun, D., Fiqih, M., & Wardhana, S. (2023). Peran Pengolahan Udang Vaname Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tambak Kalisogo. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 403–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8396411%0APeran>
- Rahmawati, S. N. (2024). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/34475/>
- Santoso, B. B., & Jayaputra, J. (2020). Hasil Panen Pertama Biomassa Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Setelah Pangkas Total Pada Tanaman Umur Tiga Tahun. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 6(2), 216–222. <https://doi.org/10.29303/jstl.v6i2.207>
- Sari, Y. K., Hasan, S. N., Hulu, A. E., Afianti, A. S., Kotambunan, J., Hartini, D. S., Putri, A., Toknok, B., Maiwa, A., Rahman, A., Pribadi, H., Muthmainna, M., & Fitrah, R. (2024). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Alternatif Pembuatan Teh. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 264–269. <https://doi.org/10.59025/nct6cf19>
- Sheila, A. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Melalui Program Gerakan Serentak Penanaman Kelor (Gertak Pelor) Di Desa Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*. <https://repository.radenintan.ac.id/19663/>
- Siregar, M. A. R. (2023). Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi Melalui Penerapan Teknologi Pertanian Terkini. *Jurnal Agribisnis*, 1(1), 1–11.
- Tangga, R., Damai, M., Suleman, M., Teknologi, I., & Bisnis, D. A. N. (2024). *Journal of Rural Community Development*. 01(01), 33–44.
- Wahyuni, S., Wardhani, Y., Iriani, F. A., & Iriyani, N. F. (2023). Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan dengan Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) di Kelurahan Tanjung Ria Wilayah Puskesmas Tanjung Ria. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 107. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.107-113>
- Wardana, Purnamasari, W. O. D., & Muzuna. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7(1), 36–40.